

# Determinan Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi Selama Pandemi Covid-19

Yana Aristia Wati<sup>1</sup>, Lukman Effendy<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Mataram

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received: 17 Oktober 2023

Revised: 22 Oktober 2023

Accepted: 27 Oktober 2023

### Keywords:

Motivasi Investasi,  
Pengetahuan Investasi,  
Persepsi Risiko,  
Persepsi Return,  
Modal Minimal Investasi,  
Kemajuan Teknologi,  
Sosialisasi Pasar Modal,  
Minat Investasi Saham,

## ABSTRACT

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi, persepsi risiko, persepsi return, modal minimal investasi, kemajuan teknologi dan sosialisasi pasar modal terhadap minat investasi saham mahasiswa akuntansi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner melalui link google form kemudian diolah dengan bantuan *SmartPLS* versi 4.0. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Mataram angkatan 2019 dan 2020, jumlah sampel sebanyak 90 responden. Metode yang digunakan yaitu analisis model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hasil penelitian secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi (X2), persepsi risiko (X3), persepsi return (X4), kemajuan teknologi (X6), dan sosialisasi pasar modal (X7), berpengaruh terhadap variabel minat investasi mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi saham. Dimana nilai masing-masing p value variabel < 0,050 yang artinya hipotesis diterima. Sedangkan variabel motivasi investasi (X1) dan modal minimal investasi (X5) ditolak.

This research is a quantitative study that aims to determine the effect of investment motivation, investment knowledge, risk perception, return perception, minimum investment capital, technological advances, and capital market socialization on the interest of accounting students to invest in shares in the capital market. Data was collected using a questionnaire via the Google form link and then processed with the help of SmartPLS version 4.0. The population and sample in this study are accounting students at Mataram University batch 2019 and 2020, the total sample is 90 respondents. The method use is outer model and inner model to test and prove the research hypothesis. The result of study collectively show that the Investment Knowledge variable (X2), Investment Risk (X3), Investment Return (X4), Technological Advances (X6) and Capital Market Socialization (X7), affect the variables of Investment Interest and Stock. Where the p value of each variable is < 0,050, which means the hypothesis is accepted. While the investment motivation (X1) and minimum investment capital (X5) variables are rejected.

*This is an open-access article under the CC BY-SA license*



### Corresponding Author:

Yana Aristia Wati

Program Study Akuntansi, Universitas Mataram

Jalan Majapahit Nomor 62 Mataram, Indonesia

Email : [yanaaristia@gmail.com](mailto:yanaaristia@gmail.com)

## Pendahuluan

Dalam perkembangan teknologi di era modern saat ini, masyarakat sudah banyak mengenal tentang investasi. Berinvestasi adalah salah satu cara yang bisa membantu mencapai sebuah keinginan dan sebuah kebutuhan di masa yang akan datang. Menurut (Yuliati et al., 2020) kegiatan investasi tujuannya sangat sederhana, yaitu untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap kegiatan investasi bisa dilihat dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, menunjukkan tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan 2019 masing-masing mencapai 38,03% dan 76,19%. Angka ini berhasil melampaui target yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam Peraturan Presiden No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sebesar 75% untuk tingkat inklusi keuangan, sementara target tingkat literasi keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 50 tahun 2017 tentang Strategi Nasional Perlindungan Konsumen sebesar 34% juga telah terlampaui ([www.sikapuangmu.ojk.go.id](http://www.sikapuangmu.ojk.go.id), 2019).



Gambar 1

Sumber: ([www.sikapiuangmu.ojk.go.id](http://www.sikapiuangmu.ojk.go.id), 2019)

Meski indeks mengalami peningkatan, tetapi literasi dan inklusi keuangan dinilai masih timpang. Dari sisi literasi keuangan 2019 yang sudah mencapai 38,03%, hanya 4,2% kontribusi pasar modal di dalamnya ([www.finansial.bisnis.com](http://www.finansial.bisnis.com), 2020).

Dari sisi pertumbuhan jumlah investor di Indonesia dalam berinvestasi saham cukup baik terlebih saat pandemi Covid-19 dimana banyak kalangan masyarakat yang mencari kegiatan positif dari rumah. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2020 terjadi kenaikan jumlah investor sebesar 56,21% dari tahun sebelumnya dan kenaikan sebesar 201% hingga desember 2021. Namun peningkatan jumlah investor ini tidak disertai oleh peningkatan jumlah transaksi saham. Pandemi Covid-19 membuat tekanan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga mengalami tren melemah (*bearish*). Bahkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan IHSG mengalami penurunan yang cukup parah dalam sejarah akibat penyebaran Covid-19 (CNNIndonesia, 2020). Tidak hanya itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mencatat bahwa terjadi penurunan jumlah transaksi saham, baik dari segi volume maupun *value* transaksi saham dari tahun 2019 hingga tahun 2020. Walaupun terjadi penurunan jumlah transaksi saham secara keseluruhan, BEI justru menetapkan tahun 2020 sebagai tahun kebangkitan investor domestik ritel ([idx.co.id](http://idx.co.id), 2020).

Peningkatan jumlah investor ini tidak lepas dari adanya program “Yuk Nabung Saham” yang diadakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai upaya dalam mengembangkan industri pasar modal di Indonesia. Yuk Nabung Saham merupakan kampanye untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal dengan membeli saham secara rutin dan berkala. Kampanye ini dimaksudkan agar merubah kebiasaan masyarakat Indonesia dari kebiasaan menabung menjadi berinvestasi, sehingga masyarakat Indonesia mulai bergerak dari *saving society* menjadi *investing society*. Dalam pasar modal para investor tidak hanya berasal dari kalangan pengusaha dan masyarakat saja, melainkan dari kalangan mahasiswa juga karena saat ini pengenalan investasi sudah masuk ke sektor pendidikan seperti di perguruan-perguruan tinggi yang ditandai dengan berdirinya Galeri Investasi yang bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Melalui program Yuk Nabung Saham, pemerintah berupaya untuk menanamkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal, yang secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah investor dan minat investasi di Indonesia.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi di pasar modal seperti motivasi investasi, pengetahuan investasi, persepsi risiko, persepsi *return*, modal minimal investasi, kemajuan teknologi, dan sosialisasi pasar modal. Hal ini didukung oleh penelitian (Yuliati et al., 2020) yang menyatakan bahwa motivasi investasi, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan *return* investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Adapula penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Listyani et al., 2019); (Cahya & Kusuma, 2019); (Raditya et al., 2014) yang menyatakan bahwa modal minimal investasi, persepsi risiko, kemajuan teknologi, dan sosialisasi pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Motivasi investasi muncul karena didasari oleh dorongan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Raditya (2014) menganggap bahwa investasi sebagai kebutuhan, tidak lagi sebagai keinginan. Motivasi diartikan sebagai dorongan dari dalam diri individu berdasarkan mana ia berusaha

dan berperilaku dengan cara tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi investasi adalah dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan investasi (Cahya & Kusuma, 2019). Oleh karena itu, program “Yuk Nabung Saham” yang dikapanyekan BEI pada kalangan generasi muda khususnya mahasiswa merupakan salah satu bentuk program yang diharapkan memotivasi mahasiswa untuk berminat melakukan investasi di Pasar Modal. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Komara & Wardani, 2018); (Yuliati et al., 2020); (Savanah & Takarini, 2021) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Hati & Harefa, 2019) yang tidak menemukan adanya pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi pada generasi milenial.

Selain motivasi investasi, pengetahuan investasi adalah faktor yang sangat penting untuk diketahui oleh para investor pemula. Tujuannya yaitu agar investor pemula tidak terbuju dengan praktik investasi yang tidak terpercaya misalnya judi online, risiko kerugian dan penipuan. Pengetahuan investasi bisa memudahkan seorang investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Yuliati et al., 2020). Pengetahuan yang diberikan lewat edukasi pembelajaran mengenai pasar modal sangat diperlukan untuk di ajarkan kepada para calon investor, hal ini bisa dilakukan oleh pengelola Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui seminar dan pelatihan-pelatihan lainnya karena hal tersebut dapat membawa manfaat yang tinggi sehingga mampu meningkatkan minat berinvestasi di pasar modal (Tandio dan Widanaputra, 2016). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Merawati dan Putra (2015); Hati dan Harefa (2019); Yusuf (2019) yang mengatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Berbeda dengan penelitian Nisa dan Zulaika (2017); Listyani (2019); Yuliati et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Pajar (2017) mengatakan bahwa investasi di pasar modal tidak dapat dipisahkan antara *return* dan risiko, karena semakin tinggi *return* yang akan diperoleh maka risiko yang dihadapi juga akan semakin tinggi atau *high risk high return*. Maka dari itu, persepsi risiko menjadi aspek penting dalam menentukan minat seseorang berinvestasi. Menurut Mowen dan Minor (2012:226), persepsi risiko didefinisikan sebagai persepsi negatif konsumen yang secara menyeluruh terkait tindakan berdasarkan pada penilaian hasil yang negatif serta adanya kemungkinan akan terjadi. Hasil penelitian Hati dan Harefa (2019); Savanah dan Takarini (2021) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi, berbeda dengan hasil penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) dan Listyani (2019) yang tidak menemukan pengaruh persepsi risiko terhadap minat berinvestasi.

Di sisi lain, persepsi *return* juga dapat mempengaruhi minat investasi seseorang. Pengembalian Dana (*Return*) adalah hasil yang diharapkan oleh para investor ketika melakukan investasi pada saham. Bagi para investor yang rasional, mereka akan mengharapkan *return* yang tinggi, namun tentu dengan tingkat risiko yang tinggi pula. *Return* menjadi seperti hal menarik yang mengundang para investor atau calon investor baru untuk berinvestasi (Yuliati et al., 2020). Hasil penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) dan Yuliati et al., (2020) menunjukkan bahwa persepsi *return* berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Savanah dan Takarini (2021) *return* justru tidak mempengaruhi minat investasi pada mahasiswa.

Dalam program kerjasama BEI dengan beberapa pendidikan tinggi guna dibuatnya pojok bursa yang biasa disebut dengan Galeri Investasi, BEI memberikan kemudahan dari segi modal minimal yang dikeluarkan mahasiswa untuk investasi. Di beberapa sekuritas, dana awal yang harus disetorkan untuk membuat *account* hanya sebesar Rp. 100.000,-. Menurut Pajar (2017) faktor *financial needs* juga perlu dipikirkan oleh investor karena didalamnya termasuk estimasi dana untuk investasi. Sehingga Bursa Efek Indonesia mengeluarkan peraturan perubahan satuan perdagangan dan fraksi harga yang tertera pada Surat Keputusan Nomor: Kep- 00071/BEI/11-2013 di mana satuan perdagangan saham awalnya dalam 1 lot 500 lembar, sekarang menjadi 100 lembar dengan harga minimal saham yang diperdagangkan di BEI Rp. 50,-per lembar. Dengan modal minimal ini diharapkan mahasiswa dapat mempertimbangkan berinvestasi di pasar modal. Didukung oleh penelitian Nisa dan Zulaika (2017) dan Listyani (2019) yang mengatakan bahwa modal minimal berpengaruh terhadap minat berinvestasi Hal ini dikarenakan mahasiswa banyak yang belum memiliki penghasilan tetap maka dari itu modal minimal dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Berbeda dengan hasil penelitian Raditya (2014) yang mengatakan bahwa modal minimal investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Dengan perkembangan teknologi pada saat ini bertransaksi saham sudah sangat berbeda dengan zaman dahulu yang masih harus serba manual (Cahya dan Kusuma, 2019). Menurut Wulandari (2017)

perkembangan teknologi di pasar modal ditandai dengan hadirnya fasilitas perdagangan efek secara *online* atau yang lebih dikenal dengan *online trading system* yang diberikan oleh perusahaan sekuritas. Dengan bantuan fasilitas *online trading system*, investor dapat melakukan transaksi jual beli saham secara *online* sehingga hal ini menjadi sebuah dorongan untuk berinvestasi saham. Hasil penelitian Cahya dan Kusuma (2019) dan Yusuf (2019) mengatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Berbeda dengan hasil penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) yang tidak menemukan pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi.

Minat investasi seseorang juga dapat ditingkatkan melalui sosialisasi pasar modal yang merupakan salah satu program edukasi tentang pasar modal yang diadakan oleh Bursa Efek Indonesia, bekerja sama dengan dengan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT. Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) beserta perusahaan-perusahaan sekuritas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2020) menyatakan bahwa sosialisasi pasar modal berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Dengan mengikuti sosialisasi pasar modal dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai investasi saham beserta manfaatnya di masa yang akan datang. Pengetahuan mengenai pasar modal dapat membentuk kecakapan dalam menciptakan nilai dan keuntungan dari berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) dan Listyani (2019) menyatakan bahwa sosialisasi pasar modal berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Berbeda dengan hasil penelitian Merawati dan Putra (2015) yang tidak menemukan pengaruh sosialisasi pasar modal terhadap minat berinvestasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi, persepsi risiko, persepsi *return*, modal minimal, kemajuan teknologi, dan sosialisasi pasar modal terhadap minat investasi saham terlebih pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Pemilihan objek penelitian mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Mataram dikarenakan tak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa merupakan salah satu calon investor muda yang paling menarik karena telah memiliki dasar pengetahuan investasi dan literasi keuangan yang diberikan pada mata kuliah Investasi dan Pasar Modal (Merawati dan Putra, 2015). Dengan demikian, penelitian ini akan dilakukan dengan judul “Determinan Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi Selama Pandemi Covid-19 Di Universitas Mataram”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat investasi saham mahasiswa akuntansi selama pandemi Covid-19 di Universitas Mataram. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pembelajaran agar ilmu yang diperoleh selama perkuliahan bermanfaat dan dapat di implementasikan serta dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai perilaku minat investasi saham mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di pasar modal.

## Kajian Teori

### *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Teori perilaku terencana awalnya dinamai *theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan), yang dikembangkan tahun 1967, selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Pada tahun 1980, *theory of reasoned action* digunakan untuk mempelajari perilaku manusia. *Theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) berhasil ketika diaplikasikan pada perilaku yang di bawah kendali individu sendiri. Jika perilaku tersebut tidak sepenuhnya di bawah kendali atau kemauan individu, meskipun ia sangat termotivasi oleh sikap dan norma subjektifnya, ia mungkin tidak akan secara nyata menampilkan perilaku tertentu. Untuk mengatasi kekurangan teori tindakan beralasan yang ditemukan oleh Ajzen dan Fishbein, maka pada tahun 1988 *theory of planned behavior* dikembangkan untuk memprediksi perilaku yang sepenuhnya tidak di bawah kendali individu (Kruglanski dan Higgins, 2012).

*Theory of planned behavior* dikhususkan pada perilaku spesifik seseorang dan untuk semua perilaku secara umum. Niat seseorang untuk berperilaku dapat diprediksi oleh tiga hal, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan pengetahuan pengendalian diri (*perceived behavioral control*). Menurut (Ajzen & Fishbein, 2005) sikap terhadap perilaku merupakan keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk

menampilkan suatu perilaku tertentu. Norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007). Sedangkan *perceived behavioral control* ditentukan oleh pengalaman di masa lalu seseorang terhadap suatu perilaku yang dipengaruhi juga oleh informasi yang didapatkan dari orang lain, misalnya dari pengalaman orang-orang yang dikenalnya seperti teman, keluarga, dan lain-lain yang digunakan untuk mengantisipasi hambatan (Ajzen & Fishbein, 2005).

### **Pengaruh Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi**

Tindakan yang dilakukan oleh seseorang merupakan bentuk upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Salah satu contohnya adalah keinginan seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal baik jangka pendek maupun jangka panjang. Investasi merupakan salah satu cara untuk mewujudkan keinginan dan impian kebanyakan orang untuk hidup mandiri secara finansial dan dapat memenuhi kebutuhan yang bertingkat-tingkat. Adanya motivasi atau dorongan untuk memenuhi keinginan tersebut berpengaruh pada bertambahnya minat untuk berinvestasi (Kusmawati, 2011).

Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* menurut Cahya dan Kusuma (2019) maka pertimbangan seorang investor untuk melakukan investasi muncul karena adanya dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan investasi. Hal ini sesuai dengan faktor perilaku di mana suatu keyakinan seseorang dalam melakukan sesuatu didasarkan dengan niat seseorang tersebut.

Penelitian Cahya dan Kusuma (2019) membuktikan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi dalam kampanye “Yuk Nabung Saham”, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2018) yang membuktikan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Berdasarkan paparan di atas maka hipotesis pertama penelitian ini yaitu:

**H<sub>1</sub>** : Motivasi Investasi berpengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa

### **Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi**

Pengetahuan investasi sangat penting bagi pelaku pasar modal. Dengan adanya pengetahuan pada pasar modal dapat memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi tersebut. Dalam berinvestasi di pasar modal investor harus memiliki pengetahuan yang cukup agar dapat menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli agar tidak mengalami kerugian (*capital loss*) atau kejahatan seperti penipuan dalam dunia investasi. Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* menurut Tandio dan Widanaputra (2016) maka pertimbangan seorang investor untuk melakukan investasi muncul karena keinginan individu untuk berusaha dan bertindak. Sehingga jika seseorang memiliki minat untuk melakukan investasi maka calon investor akan cenderung mencari tahu segala sesuatu dan pengetahuan tentang investasi. Hal ini sesuai dengan faktor perilaku di mana suatu keyakinan seorang dalam melakukan sesuatu didasarkan dengan niat seseorang tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2015) dan Merawati dan Putra (2015) membuktikan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyani (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Dalam teori perilaku terencana oleh (Ajzen) dalam Jogiyanto (2007) dapat disimpulkan bahwa seseorang dalam melakukan sesuatu dilakukan berdasarkan minat dan keyakinan yang cukup. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>** : Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa akuntansi selama pandemi Covid-19.

### **Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi**

Risiko diartikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi ketika investor tidak dapat memprediksi dampak-dampak dari keputusan berinvestasi. Persepsi risiko dibentuk secara sosial sebagai hasil dari beberapa faktor yang menjadi dasar pengambilan keputusan terhadap kemungkinan terjadinya kerugian (Tandio & Widanaputra, 2016). Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang didalamnya menjelaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses menganalisis dan memilih berbagai tindakan untuk menghadapi suatu masalah atau mengambil keuntungan dari suatu kesempatan. Keputusan diambil terkait dengan beberapa peristiwa di masa mendatang yang sulit diprediksi (Dewi &

Budiasih, 2017). Keputusan yang diambil tentunya akan berpengaruh dengan minat yang sedang di jalankan seseorang tersebut.

**H<sub>3</sub>**: Persepsi Risiko berpengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa akuntansi selama pandemi Covid-19.

#### **Pengaruh Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi**

Persepsi *return* ialah asumsi dari calon investor terhadap tingkat pengembalian atau *return* yang diterima kembali pada masa yang akan datang (Savanah dan Takarini, 2021). Setiap investor tentu mengharapkan *return* yang sesuai dengan investasi yang ditanamkan, semakin tinggi *return* maka semakin baik investasi tersebut karena dapat menghasilkan keuntungan, begitu pula sebaliknya. Preferensi calon investor dalam hal investasi, berhubungan erat dengan penilaian *return* dan risiko investasi. Di mana apabila investor memiliki persepsi *return* yang tinggi, maka akan memiliki minat yang tinggi pula untuk berinvestasi. Hal ini sesuai dengan faktor sikap terhadap perilaku dalam *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), jika seseorang berekspektasi terlalu tinggi tentang manfaat investasi dan menginginkan risiko yang rendah maka hal tersebut juga dapat membuat seseorang salah dalam mengambil keputusan. Sikap terhadap perilaku dapat membuat sesuatu dianggap mendukung dan dapat pula dianggap menghambat perilaku seseorang tergantung dengan keyakinan dari masing-masing individu.

**H<sub>4</sub>**: Persepsi Return berpengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa akuntansi selama pandemi Covid-19

#### **Pengaruh Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi**

Modal minimal investasi merupakan faktor yang penting sebagai bahan pertimbangan untuk seorang investor sebelum memulai investasi. Hal ini terjadi karena adanya perhitungan estimasi dana, dimana semakin minim dana yang diperlukan maka akan semakin tinggi minat seorang insvestor untuk investasi (Wijayanti, 2015). Jika dikaitkan dengan *theory of planned behavior* maka seseorang yang berminat berinvestasi dapat juga disebabkan karena mendengarkan pengalaman dari orang lain tentang modal minimal yang dikeluarkan untuk berinvestasi sehingga seseorang tersebut memiliki keinginan untuk melakukan investasi. Hal ini sesuai dengan faktor norma subjektif di mana keyakinan dan keinginan individu berasal dari pengalaman seseorang dan dikarenakan modal minimal yang tidak memberatkan menjadikan seseorang tersebut dengan mudah merelisasikan minat tersebut.

**H<sub>5</sub>**: Modal Minimal Investasi berpengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa akuntansi selama pandemi Covid-19

#### **Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi**

Dengan berkembangnya teknologi memudahkan akses terhadap informasi di pasar modal. Kemudahan yang diberikan dapat memunculkan minat investor berinvestasi. Menurut (P. A. Wulandari et al., 2017) perkembangan teknologi di pasar modal ditandai dengan adanya fasilitas perdagangan efek secara *online* atau lebih dikenal dengan *online trading system* yang diberikan oleh perusahaan sekuritas. Dengan bantuan fasilitas *online trading system* investor dapat melakukan transaksi jual beli saham secara *online* sehingga hal ini menjadi sebuah dorongan untuk berinvestasi saham. Sesuai dengan *theory of planned behavior* disebutkan salah satu aspek yang dapat memengaruhi minat adalah pengetahuan pengendalian diri (*perceived behavioral control*) yang didasarkan atas keyakinan individu terhadap ada atau tidaknya aspek pendukung atau penghalang seseorang untuk membentuk sebuah perilaku. Kemajuan teknologi dalam hal sebagai faktor pendukung dimana suatu aktifitas dapat dilakukan dengan lebih mudah. Hasil penelitian (Cahya & Kusuma, 2019) dan (Yusuf, 2019) mengatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi.

**H<sub>6</sub>**: Kemajuan Teknologi berpengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa akuntansi selama pandemi Covid-19

#### **Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi**

Menurut (Wardani & Supiati, 2020) dengan mengikuti sosialisasi pasar modal dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai investasi saham beserta manfaatnya di masa yang akan datang. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Listyani et al., 2019) yang menyatakan bahwa sosialisasi pasar modal memengaruhi minat menabung saham. Hal ini didasari karena adanya sosialisasi yang dilakukan secara simultan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) setempat yang berhasil meningkatkan

jumlah investor setiap tahunnya. Sesuai dengan *theory of planned behavior* disebutkan salah satu aspek yang dapat memengaruhi adalah norma subjektif. Norma subjektif didasarkan pada persepsi individu terhadap perilaku tertentu dan bersumber dari anggapan orang lain terhadap perilaku tersebut. Pengaruh tersebut dapat berupa dorongan yang kuat dari orang lain dan media sosialisasi yang digunakan. Berdasarkan penelitian oleh (Mubarak, 2018) dan (Tandio & Widanaputra, 2016) menunjukkan bahwa sosialisasi pasar modal berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi.

**H<sub>7</sub>:** Sosialisasi Pasar Modal berpengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa akuntansi selama pandemi Covid-19

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Ghozali (2018) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang di dapat secara langsung dari objek penelitian. Metode yang digunakan ialah dengan menyebarkan kuesioner melalui *link google form* kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan program *Partial Least Square* (PLS) versi 4.0. Sebelum data tersebut dianalisis dilakukan uji validitas konvergen dan reliabilitas terlebih dahulu untuk melihat apakah data tersebut valid dan reliabel. Responden yang dijadikan populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan menggunakan rumus slovin dengan batas ketelitian 10% sehingga total sampel berjumlah 90 responden.

## Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Hasil uji pada penelitian ini dihitung memakai aplikasi *SmartPLS* versi 4.0. Adapun karakteristik responden yang memenuhi persyaratan sebanyak 33 laki-laki dan 57 perempuan. Jumlah responden tahun 2019 sebanyak 44 orang dan tahun 2020 sebanyak 46 orang.

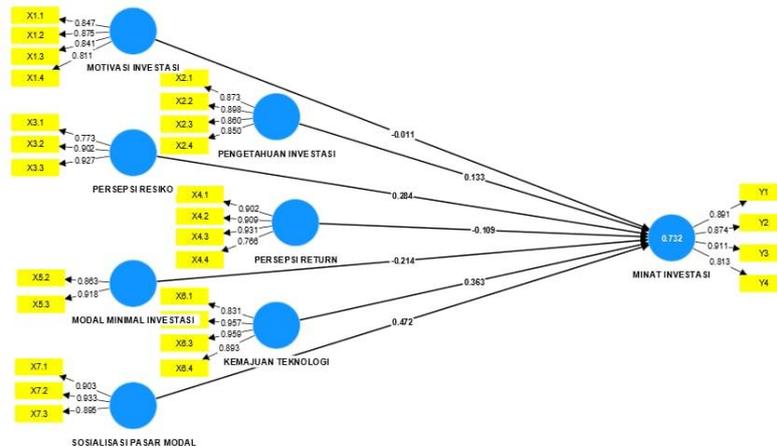
**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Motivasi Investasi	90	2,00	4,00	3,578	0,516
Pengetahuan Investasi	90	2,00	4,00	3,589	0,514
Persepsi Risiko	90	2,00	4,00	3,522	0,529
Persepsi Return	90	2,00	4,00	3,633	0,504
Modal Minimal Investasi	90	2,00	4,00	3,611	0,51
Kemajuan Teknologi	90	2,00	4,00	3,511	0,522
Sosialisasi Pasar Modal	90	2,00	4,00	3,611	0,51
Minat Investasi	90	2,00	4,00	3,633	0,504

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 4.0

Dapat dilihat pada tabel uji statistik deskriptif di atas bahwa, motivasi investasi memiliki nilai maksimum 4,00, nilai minimum 2,00 dengan mean sebesar 3,578 serta standar deviasi sebesar 0,516. Pengetahuan investasi memiliki nilai maksimum 4,00, nilai minimum 2,00 dengan mean sebesar 3,589 serta standar deviasi sebesar 0,514. Persepsi risiko memiliki nilai maksimum 4,00, nilai minimum 2,00 dengan mean sebesar 3,522 serta standar deviasi sebesar 0,529. Persepsi *return* memiliki nilai maksimum 4,00, nilai minimum 2,00 dengan mean sebesar 3,633 serta standar deviasi sebesar 0,504. Modal Minimal investasi memiliki nilai maksimum 4,00, nilai minimum 2,00 dengan mean sebesar 3,611 serta standar deviasi sebesar 0,51. Kemajuan teknologi memiliki nilai maksimum 4,00, nilai minimum 2,00 dengan mean sebesar 3,511 serta standar deviasi sebesar 0,522. Sosialisasi pasar modal memiliki nilai maksimum 4,00, nilai minimum 2,00 dengan mean sebesar 3,611 serta standar deviasi sebesar 0,51. Minat investasi menunjukkan nilai maksimum 4,00, nilai minimum 2,00 dengan mean sebesar 3,633 serta standar deviasi sebesar 0,504. Nilai standar deviasi untuk semua variabel pernyataan berada di bawah nilai rata-rata, menunjukkan varians data yang rendah atau distribusi data yang rendah bagi semua variabel yang tercantum pada penelitian ini.

Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 2. Model Partial Least Square

Hasil konstruksi model pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 menjelaskan pengaruh antar variabel laten dengan menggunakan teknik analisis statistika *Structural Equation Modelling* berbasis variance dengan Metode Partial Least Square (PLS).

Uji Validitas Konvergen

Tabel 2. Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Outer Loading
Motivasi Investasi	X1.1	0,847
	X1.2	0,875
	X1.3	0,841
	X1.4	0,811
Pengetahuan Investasi	X2.1	0,873
	X2.2	0,898
	X2.3	0,86
	X2.4	0,85
Persepsi Risiko	X3.1	0,773
	X3.2	0,902
	X3.3	0,927
Persepsi Return	X4.1	0,902
	X4.2	0,909
	X4.3	0,931
	X4.4	0,766
Modal Minimal Investasi	X5.2	0,863
	X5.3	0,918
Kemajuan Teknologi	X6.1	0,831
	X6.2	0,957
	X6.3	0,959
	X6.4	0,893
Sosialisasi Pasar Modal	X7.1	0,903
	X7.2	0,933
	X7.3	0,895
Minat Investasi	Y1	0,891
	Y2	0,874
	Y3	0,911
	Y4	0,813

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS versi 4.0*

Menurut uji validitas di atas peneliti memakai 90 responden yang disebar ke mahasiswa akuntansi tahun 2019 dan 2020 dimana untuk menguji kevalidan pertanyaan tersebut. Menurut hasil perhitungan pada tabel 2, diperoleh nilai *loading* lebih besar dari 0,70, kecuali indikator X5.1 nilai indikatornya sebesar 0,675 yang artinya semua indikator variabel selain indikator X5.1 dinyatakan layak atau valid untuk digunakan dalam penelitian dan dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut.

#### Uji Average Variant Extracted (AVE)

Tabel 3 Uji *Average Variant Extracted* (AVE)

Variabel	AVE
Motivasi Investasi	0.712
Pengetahuan Investasi	0.758
Persepsi Risiko	0.757
Persepsi Return	0.773
Modal Minimal Investasi	0.794
Kemajuan Teknologi	0.831
Sosialisasi Pasar Modal	0.829
Minat Investasi	0.763

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 4.0

Menurut hasil perhitungan pada tabel 3 maka masing-masing variabel memiliki nilai *Average Variant Extrachted* (AVE) lebih besar dari 0,50 yang artinya semua variabel telah memiliki *Average Variant Extrachted* (AVE) yang baik.

#### Uji Discriminant Validity

Tabel 4 Uji Discriminant Validity

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
X1.1	<b>0,847</b>	0,557	0,432	0,245	0,341	0,308	0,361	0,403
X1.2	<b>0,875</b>	0,688	0,575	0,406	0,491	0,486	0,4	0,493
X1.3	<b>0,841</b>	0,609	0,414	0,305	0,255	0,329	0,37	0,338
X1.4	<b>0,811</b>	0,726	0,579	0,442	0,462	0,445	0,405	0,434
X2.1	0,69	<b>0,873</b>	0,694	0,54	0,552	0,528	0,489	0,602
X2.2	0,654	<b>0,898</b>	0,65	0,571	0,639	0,571	0,576	0,552
X2.3	0,657	<b>0,86</b>	0,576	0,465	0,689	0,597	0,476	0,455
X2.4	0,676	<b>0,85</b>	0,623	0,544	0,571	0,581	0,533	0,581
X3.1	0,704	0,83	<b>0,773</b>	0,612	0,629	0,525	0,486	0,575
X3.2	0,43	0,513	<b>0,902</b>	0,782	0,52	0,565	0,564	0,568
X3.3	0,434	0,57	<b>0,927</b>	0,864	0,588	0,563	0,572	0,58
X4.1	0,32	0,512	0,74	<b>0,902</b>	0,595	0,643	0,658	0,611
X4.2	0,515	0,638	0,826	<b>0,909</b>	0,705	0,626	0,614	0,541
X4.3	0,371	0,576	0,829	<b>0,931</b>	0,582	0,619	0,542	0,592
X4.4	0,261	0,406	0,646	<b>0,766</b>	0,55	0,468	0,372	0,36
X5.2	0,387	0,554	0,654	0,648	<b>0,863</b>	0,57	0,496	0,46
X5.3	0,451	0,678	0,552	0,591	<b>0,918</b>	0,83	0,681	0,589
X6.1	0,428	0,667	0,548	0,618	0,914	<b>0,831</b>	0,661	0,573
X6.2	0,393	0,532	0,569	0,642	0,686	<b>0,957</b>	0,743	0,696
X6.3	0,417	0,544	0,574	0,617	0,691	<b>0,959</b>	0,764	0,714
X6.4	0,487	0,645	0,619	0,6	0,675	<b>0,893</b>	0,803	0,783
X7.1	0,394	0,55	0,579	0,592	0,674	0,754	<b>0,903</b>	0,719
X7.2	0,404	0,48	0,523	0,537	0,6	0,742	<b>0,933</b>	0,733
X7.3	0,449	0,6	0,599	0,607	0,562	0,743	<b>0,895</b>	0,753
Y1	0,459	0,562	0,641	0,598	0,564	0,738	0,814	<b>0,891</b>
Y2	0,571	0,592	0,585	0,474	0,525	0,64	0,648	<b>0,874</b>
Y3	0,387	0,549	0,526	0,474	0,507	0,633	0,693	<b>0,911</b>
Y4	0,334	0,516	0,551	0,587	0,477	0,654	0,648	<b>0,813</b>

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 4.0

Dari hasil output *Cross loading* pada tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa korelasi setiap indikator terhadap variabelnya lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Nilai *cross loading* pada masing-masing indikator dengan variabelnya memiliki nilai lebih besar dari 0,50 sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing

### Uji Reliabilitas

**Tabel 5 Uji Nilai *Composite Reliability***

	<i>Cronbach's</i>	
	<i>alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
Motivasi Investasi (X1)	0.866	0.908
Pengetahuan Investasi (X2)	0.894	0.926
Persepsi Resiko (X3)	0.836	0.903
Persepsi Return (X4)	0.902	0.931
Modal Minimal Investasi (X5)	0.744	0.885
Kemajuan Teknologi (X6)	0.931	0.951
Sosialisasi Pasar Modal (X7)	0.897	0.936
Minat Investasi (Y)	0.896	0.928

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 4.0

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* yang dihasilkan menunjukkan adanya sebagian besar variabel memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70 sedangkan *cronbach's alpha* yang diperoleh menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

### Uji Model Struktural (*Inner Model*)

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6 Nilai *R-Square***

	<i>R-square adjusted</i>
Minat Investasi	0.709

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 4.0

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa nilai *R-Square Adjusted* adalah 0,709. Jika dilihat dari hasil tersebut, maka persentase variabel independen dalam memengaruhi model persamaan regresi adalah 70% dan sisanya 30% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar variabel yang diteliti.

### Uji F-Square

**Tabel 7 Uji *F-Square***

	F-Square
Motivasi Investasi -> Minat Investasi	0.020
Pengetahuan Investasi -> Minat Investasi	0.016
Persepsi Resiko -> Minat Investasi	0.050
Persepsi Return -> Minat Investasi	0.008
Modal Minimal Investasi -> Minat Investasi	0.048
Kemajuan Teknologi -> Minat Investasi	0.101
Sosialisasi Pasar Modal -> Minat Investasi	0.257

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS* versi 4.0

Berdasarkan hasil analisis di atas variabel yang berpengaruh besar dengan kriteria nilai *F-Square* > 0,35 adalah tidak ada. Variabel yang berpengaruh sedang dengan nilai *F-Square* antara 0,35 – 0,15 adalah variabel sosialisasi pasar modal sedangkan pengaruh variabel motivasi investasi, pengetahuan

investasi, persepsi risiko, persepsi return, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi saham termasuk kecil sebab nilai *F-Square* berada dalam rentang 0,02 – 0,15.

### Uji t- Statistics

**Tabel 8 Path Coefficient**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
MOTIVASI INVESTASI -> MINAT INVESTASI	0,295	0,325	0,169	1,741	0,082
PENGETAHUAN INVESTASI -> MINAT INVESTASI	0,179	0,186	0,094	2,898	0,018
PERSEPSI RESIKO -> MINAT INVESTASI	0,467	0,482	0,15	3,112	0,002
PERSEPSI RETURN -> MINAT INVESTASI	0,575	0,519	0,153	3,752	0,001
MODAL MINIMAL INVESTASI -> MINAT INVESTASI	0,284	0,298	0,16	1,767	0,077
KEMAJUAN TEKNOLOGI -> MINAT INVESTASI	0,363	0,335	0,15	2,417	0,016
SOSIALISASI PASAR MODAL -> MINAT INVESTASI	0,472	0,482	0,108	4,38	0,000

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS versi 4.0*

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil struktur model yang meliputi hasil R-Square dan koefisien determinasi yang digunakan untuk melihat apakah suatu hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak yaitu dengan melihat nilai signifikansi antar variabel dan *p-value*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SmartPLS (Partial Least Square) 4.0* dengan menggunakan *bootstrapping* agar nilai-nilai tersebut muncul. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi *p-value* 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.11.

**Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis**

	Hipotesis	Original Sampel (O)	P-Values	Hasil
H1	Motivasi Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi	0.295	0.082	Ditolak
H2	Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi	0.179	0.018	Diterima
H3	Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Minat Investasi	0.467	0.002	Diterima
H4	Persepsi <i>Return</i> berpengaruh terhadap Minat Investasi	0.575	0.001	Diterima
H5	Modal Minimal Investasi tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi	0.284	0.077	Ditolak
H6	Kemajuan Teknologi berpengaruh terhadap Minat Investasi	0.363	0.016	Diterima
H7	Sosialisasi Pasar Modal berpengaruh terhadap Minat Investasi	0.472	0.000	Diterima

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS versi 4.0*

## Pembahasan

### Pengaruh Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi

Hasil dari uji t-statistik atau *path coefficients* menggunakan *SmartPLS*, memperlihatkan hasil jika variabel motivasi investasi (X1) tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham (Y). Hal ini tidak mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nisa & Zulaika, 2017) yang mengatakan bahwa calon investor akan tertarik melakukan investasi apabila rekan, saudara, dan lingkungan mereka telah melakukan investasi di pasar modal. Investor termotivasi untuk berinvestasi dalam pemenuhan kebutuhan diri (kesuksesan dan *return*) juga membantu perkembangan perekonomian dalam afiliasi dengan emiten atau perusahaan terbuka. Seseorang yang memiliki dana yang melebihi kebutuhannya akan berfikir untuk memanfaatkan dana tersebut (Kusmawati, 2011). Memungkinkan bahwasanya mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mataram lebih cenderung memiliki keyakinan untuk tidak ikut-ikutan teman atau yang disebut juga *Bandwagon effect* (Efek ikut-ikutan). Kemudian dari sisi pemenuhan kebutuhan diri memungkinkan bahwasanya mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mataram tidak terlalu memikirkan untuk memanfaatkan dana lebih dari terpenuhinya kebutuhan hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hati & Harefa, 2019) yang menyatakan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi.

### Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi

Hasil dari uji t-statistik atau *path coefficients* menggunakan *SmartPLS*, memperlihatkan hasil jika variabel pengetahuan investasi (X2) berpengaruh terhadap minat investasi saham (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* dimana seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang investasi cenderung akan semakin yakin sehingga menjadi percaya diri dengan pilihan investasinya. Kepercayaan diri ini mampu mengendalikan perilaku dalam berinvestasi sehingga semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang investasi, maka semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi saham di pasar modal. Hasil penelitian ini selaras dengan (Wijayanti, 2015), (Tandio & Widanaputra, 2016) dan (Merawati & Putra, 2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi saham. Seseorang pasti tidak mungkin akan tertarik dalam hal investasi, jika tanpa suatu pengetahuan dasar investasi. Pengetahuan investasi sangat penting bagi pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan dan menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli agar tidak mengalami kerugian (*capital loss*) atau kejahatan seperti penipuan dalam dunia investasi.

### Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi

Hasil dari uji t-statistik atau *path coefficients* menggunakan *SmartPLS*, memperlihatkan hasil jika variabel persepsi risiko (X3) berpengaruh terhadap minat investasi saham (Y). Hasil ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang didalamnya menjelaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses menganalisis dan memilih berbagai tindakan untuk menghadapi suatu masalah atau mengambil keuntungan dari suatu kesempatan. Melakukan pembelian saham pada saat pandemi Covid-19 tentu banyak risiko yang akan dihadapi melihat fluktuatif pada harga saham. Sebagai investor ada yang memanfaatkan fluktuatif harga saham untuk mendapatkan keuntungan yang cepat. Investor yang seperti ini adalah investor *risk taker* yang berani mengambil risiko yang besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar pula. Investor *risk averse* memanfaatkan fluktuatif harga saham untuk membeli saham-saham *bluechip* dengan harga yang lebih murah akan tetapi untuk menginvestasikan keuntungan di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini selaras dengan (Raditya et al., 2014), (D. Wulandari et al., 2020) dan (Savanah & Takarini, 2021) terdapat adanya pengaruh signifikan persepsi risiko terhadap minat investasi saham. Hasil dari analisis tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak terlalu mementingkan risiko. Hal ini sesuai dengan teori *return* dan risiko investasi dimana semakin besar *return* yang diperoleh maka semakin besar pula minat investor dalam berinvestasi dan semakin besar risiko investasi, semakin kecil minat investor untuk menanamkan modalnya.

### Pengaruh Persepsi *Return* Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi

Hasil dari uji t-statistik atau *path coefficients* menggunakan *SmartPLS*, memperlihatkan hasil jika variabel persepsi *return* (X4) berpengaruh terhadap minat investasi saham (Y). Hasil ini menunjukkan ketika *return* tinggi maka minat investasi mahasiswa juga meningkat, hal ini dikarenakan hubungan *return* dengan minat investasi adalah sesuai dengan teori *return* dan risiko investasi yang

menyatakan bahwa semakin besar *return* yang diperoleh, semakin besar pula minat investor dalam berinvestasi dan sebaliknya. Hasil penelitian ini selaras dengan (Raditya et al., 2014), (Tandio & Widanaputra, 2016) dan (Yuliati et al., 2020) terdapat adanya pengaruh signifikan persepsi *return* terhadap minat investasi saham. Hasil dari analisis tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa melihat *return* yang akan didapatkan ketika melakukan investasi saham di pasar modal pada masa pandemi. Ada tiga keuntungan yang didapatkan investor yaitu pembagian dividen, *capital gain*, dan berhak mengikuti dan memperoleh hak suara dalam RUPS.

#### **Pengaruh Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi**

Hasil dari uji t-statistik atau *path coefficients* menggunakan *SmartPLS*, memperlihatkan hasil jika variabel modal minimal investasi (X5) tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham (Y). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *theory of planned behavior* dimana sikap dari individu seseorang akan memengaruhi minat seseorang dalam kemampuannya mengambil keputusan yang ingin dilakukannya. Berarti dengan adanya jumlah modal minimal yang terbilang masih terjangkau yaitu sebesar Rp 100,000 yang ditawarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak membuat minat mahasiswa akuntansi Universitas Mataram tertarik untuk berpartisipasi dalam dunia pasar modal. Maka dalam hal ini perlu diadakannya sosialisasi kepada mahasiswa berkaitan dengan investasi. Hasil penelitian ini selaras dengan (Raditya et al., 2014), (Yuliati et al., 2020) dan (Hermawati et al., 2018) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan modal minimal investasi terhadap minat investasi saham. Artinya investor dalam hal ini tidak lagi sepenuhnya menganggap bahwa modal minimal investasi merupakan pertimbangan paling penting sebelum memutuskan suatu investasi. Karena, bagi sebagian mahasiswa dana menjadi salah satu faktor kendala utama dalam melakukan investasi terutama bagi mahasiswa yang belum bekerja sehingga tidak memiliki pendapatan. Karena keuangan mereka hanya bersumber dari kiriman dari orang tua saja yang hanya cukup untuk biaya hidup sehari-hari.

#### **Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi**

Hasil dari uji t-statistik atau *path coefficients* menggunakan *SmartPLS*, memperlihatkan hasil jika variabel kemajuan teknologi (X6) berpengaruh terhadap minat investasi saham (Y). Sesuai dengan *theory of planned behavior* disebutkan salah satu aspek yang dapat memengaruhi minat adalah pengetahuan pengendalian diri (*perceived behavioral control*) yang didasarkan atas keyakinan individu terhadap ada atau tidaknya aspek pendukung atau penghalang seseorang untuk membentuk sebuah perilaku. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap serta intensi untuk berinvestasi tidak akan berjalan baik tanpa adanya sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan investasi. Hasil ini selaras dengan penelitian (Cahya & Kusuma, 2019) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi saham. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi yang ada saat ini telah memberikan kenyamanan, keamanan, dan akses yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta informasi dan wawasan tentang investasi di pasar modal pun dapat menyebar luas. Melalui teknologi, investor baru akan lebih mudah melakukan pembukaan rekening dana nasabah secara *online*, memantau pergerakan saham, serta dapat mengakses informasi pasar modal setiap saat menggunakan koneksi internet. Perusahaan sekuritas saat ini sudah mulai memberikan kemudahan bagi calon investor seperti menyediakan fasilitas *online trading* (*trading* saham melalui internet). *Online trading* merupakan cara baru dalam jual beli saham, yakni via internet. Investor hanya perlu memasukkan order (*buy* atau *sell*) via *keyboard*, dengan eksekusi yang seketika (*realtime*). Cara ini disamping lebih cepat, juga bisa dilakukan dimana saja asal ada jaringan internet. Dengan beberapa kelebihan dalam perdagangan saham melalui *online trading* seperti efisien, biaya lebih murah, akses langsung, jangkauan yang lebih luas dan relatif fleksibel akan semakin banyak masyarakat untuk berinvestasi dengan mengalihkan modal uangnya di pasar modal.

#### **Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi**

Hasil dari uji t-statistik atau *path coefficients* menggunakan *SmartPLS*, memperlihatkan hasil jika variabel sosialisasi pasar modal (X7) berpengaruh terhadap minat investasi saham (Y). Sesuai dengan *theory of planned behavior* disebutkan bahwa salah satu aspek yang dapat memengaruhi minat adalah norma subjektif. Dimana norma subjektif didasarkan atas persepsi individu terhadap perilaku tertentu dan bersumber dari anggapan orang lain terhadap perilaku tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Khotimah et al., 2016) yang menyatakan bahwa sosialisasi pasar modal berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di pasar modal. Dengan sosialisasi yang dilakukan dengan baik,

maka informasi yang berkaitan dengan pasar modal dapat tersebar secara luas terutama kepada mahasiswa. Selain itu, dengan adanya sosialisasi dapat menambah wawasan mahasiswa sehingga mahasiswa termotivasi untuk terus mencari tahu tentang pasar modal dan meningkatkan minatnya dalam berinvestasi di pasar modal. Banyak cara yang dapat dilakukan seperti dengan membuat pelatihan pasar modal terutama dalam hal ini menjadi trader saham, membuat workshop dikampus-kampus atau memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan proses magang di bursa efek maupun perusahaan sekuritas. Sosialisasi pasar modal juga bisa dilakukan dengan berbagai media salah satunya adalah media sosial dengan membuat konten yang menarik dan penuh makna pentingnya berinvestasi di pasar modal akan membuat para pembaca tertarik untuk memulai investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Listyani et al., 2019), (Wardani & Supiati, 2020) dan (Mubarok, 2018) terdapat adanya pengaruh signifikan sosialisasi pasar modal terhadap minat investasi saham.

## Kesimpulan

Hasil analisis penelitian ini menggunakan 90 responden yang menempuh studi di Universitas Mataram jurusan Akuntansi angkatan 2019-2020 yang merupakan investor saham. Hasil dari pengujian *path coefficients*, jika ada pengaruh secara signifikan antara variabel pengetahuan investasi (X2), persepsi risiko (X3), persepsi *return* (X4), kemajuan teknologi, dan sosialisasi pasar modal terhadap minat investasi saham mahasiswa akuntansi. Sementara itu variabel motivasi investasi (X1) dan modal minimal investasi (X5) tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa akuntansi. Dari hasil analisis tersebut peneliti melihat bahwa tipe investor dalam penelitian ini adalah *risk taker* yaitu berani mengambil risiko tinggi, namun tidak disertai edukasi yang baik mengenai investasi dan analisisnya sehingga diharapkan untuk kedepannya dapat meningkatkan pengetahuan mengenai investasi beserta analisisnya untuk menghindari atau meminimalisir kerugian yang akan dialami. Penelitian ini hanya membahas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi saham mahasiswa akuntansi selama pandemi covid-19, belum membahas mengenai faktor yang memengaruhi investor dalam memilih dan menentukan emiten dalam berinvestasi. Sehingga bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investor generasi muda dalam memilih atau menentukan jenis atau emiten mana yang akan dilakukan investasi. Selain itu objek investasi ini hanyalah investasi saham, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti terkait jenis investasi lainnya yang terdapat di pasar modal Indonesia seperti reksadana, obligasi, dan derivatif.

## Referensi

- Ajzen, I. (1991a). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (1991b). The Theory of Planned Behavior. *ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND HUMAN DECISION PROCESSES*, 50(2), 179–211. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). *The influence of attitudes on behavior* (The handbo).
- Alfi, A. N. (n.d.). *Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat, Tapi Masih Timpang*. Bisnis.Com. Retrieved March 3, 2022, from <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20201203/90/1326117/literasi-dan-inklusi-keuangan-meningkat-tapi-masih-timpang>
- Cahya, B. T., & Kusuma, N. A. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7, 192–207.
- Dewi, N. K. D. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, NORMA SUBJEKTIF, DAN KONTROL PERILAKU PADA MINAT BERKARIR MAHASISWA PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI Ni. *Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1016–1045.
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Business Administration*, 3(2), 281–295.
- Hermawati, N., Rizal, N., & Mudhofar, M. (2018). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang). *Proceedings Progress Conference*, 1(1), 850–860.

- idx.co.id. (2020). *SURAT KEPUTUSAN DIREKSI PT BURSA EFEK INDONESIA*. Indonesia, C. (2020). *Corona Buat IHSG Sentuh Level Terendah Sepanjang Sejarah*. Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keprilakuan* (A. Offset (ed.); Revisi).
- Khotimah, H., Warsini, S., & Nuraeni, Y. (2016). Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan terhadap Minat Investor pada Efek Syariah di Pasar Modal (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok). *Jurnal Account*, 423–433. <http://akuntansi.pnj.ac.id/upload/artikel/files/SabarWaarsiniJuni2016.pdf>
- Komara, D., & Wardani, D. (2018). *Faktor Pengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal*. 8114.
- Kruglanski, P., & Higgins, E. (2012). The Theory of Planned Behavior. *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1, January 2012*, 438–459. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Kusmawati, K. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1(2), 103–117.
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v2i1.1524>
- Merawati, L. K., & Putra, I. P. M. J. S. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2).
- Mubarok, F. K. (2018). Peran sosialisasi dan edukasi dalam menumbuhkan minat investasi di pasar modal syariah. *Inovasi*, 14(2), 113–122.
- Nisa, A., & Zulaika, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Peta*, 2(2), 22–35. <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1215351039-1-HALAMAN AWAL.pdf>
- Raditya, D., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *Ekonomi*, 7, 377–390.
- Savanah, A. N., & Takarini, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2, 84–92.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi, Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2–26.
- Wardani, D. K., & Supiati. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 13–22. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2044>
- Wijayanti, R. (2015). *Pengaruh Modal Minimal Investasi, Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Dinar di Gerai Dinar BMT Daarul Mustaqiim Pekalongan*. STAIN Pekalongan.
- Wulandari, D., Setyowati, S., & Hana, K. F. (2020). *Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Return dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah*. 2019.
- Wulandari, P. A., Sinarwati, N. K., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, dan Persepsi Resiko terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi Secara Online ( Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha ). *Economics and Finance*, 1, 12.
- Yuliati, R., Amin, M., & Anwar, S. A. (2020). PENGARUH MOTIVASI INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI, PENGETAHUAN INVESTASI, DAN RETURN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL. *E-Jra*, 09(03), 47–57.
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JDMB.02.2.3>